

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) Kolostrum merupakan bagian dari ASI yang penting untuk diberikan pada kehidupan pertama bayi karena mengandung Zat kekebalan tubuh terutama immunoglobulin (IgA) untuk melindungi bayi dari berbagai zat infeksi dan zat ini tidak akan ditemukan dalam ASI selanjutnya atau dalam susu formula. Kolostrum mengandung banyak protein dan antibodi, walaupun sangat kental dan berjumlah sangat sedikit kolostrum mampu melapisi usus bayi serta melindunginya dari bakteri yang sanggup mencukupi kebutuhan nutrisi bayi pada hari pertama kelahirannya (Sholiha, 2015).

Ikatan Dokter Indonesia mengatakan bahwa tidak satupun susu formula dapat menggantikan perlindungan kekebalan tubuh seorang bayi, seperti yang diperoleh oleh kolostrum yaitu ASI yang dihasilkan selama beberapa hari pertama setelah kelahiran. Kolostrum sangat besar manfaatnya sehingga pemberian ASI pada minggu – minggu pertama mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan bayi selanjutnya. Secara berangsur - angsur produksi kolostrum berkurang saat air susu keluar pada hari ketiga sampai kelima. Kolostrum yang diberikan dan dilanjutkan dengan ASI Eksklusif akan memberikan perkembangan jasmani, emosi, intelektual serta spiritual yang baik dalam kehidupannya dimana masa lompatan pertumbuhan otak adalah 0 - 6 bulan (Kemenkes, 2012).

Pemerintah mendukung kebijakan WHO dan United Nations (UNICEF) yang merekomendasikan pemberian Air Susu Ibu (ASI) satu jam setelah kelahiran sebagai tindakan penyelamatan kehidupan karena pemberian ASI awal dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Hal ini yang mendasari pemberian Insiasi Menyusu Dini (IMD) setelah bayi dilahirkan. Menyusui satu jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi dinyatakan sebagai indikator global. Pendekatan IMD yang dianjurkan adalah dengan metode breast crawl (merangkak mencari payudara) setelah bayi lahir segera diletakkan di perut ibu dan dibiarkan merangkak untuk mencari sendiri puting ibunya dan akhirnya menghisapnya tanpa bantuan (Aminah, 2012).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, bayi yang mendapat ASI dalam satu jam pertama setelah lahir sebanyak 49%, dan 35% bayi tidak mendapatkan ASI pada hari pertama setelah dilahirkan. Cakupan ASI Eksklusif selama 6 bulan mencapai 41,5%. Berdasarkan Hasil pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016, persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD sebesar 51,9% yang terdiri dari 42,7% mendapatkan IMD dalam <1 jam setelah lahir dan 9,2 % dalam satu jam atau lebih. Padahal sekitar 21.000 kematian bayi baru lahir (usia dibawah 28 hari) di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian ASI dini juga meningkatkan kemungkinan 2-8 kali lebih besar untuk ibu memberi ASI eksklusif (Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), 2017).

Gambaran Faktor – Faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan

kolostrum pada bayi di penelitian ini yang paling utama adalah pengetahuan. Pengetahuan ibu mengenai kolostrum akan mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI yang pertama kali keluar kepada bayinya dan pengetahuan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik (Notoatmodjo, S, 2012). Selain pengetahuan faktor lain yang mempengaruhi ibu dalam memberikan kolostrum adalah sumber informasi dan dukungan keluarga. Sumber informasi berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang banyak memperoleh informasi maka ia akan cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Sedangkan dukungan keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Wargiana R,dkk, 2013).

Penelitian Wahyu Widyaningsih Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2018 metode penelitian deskriptif (Descriptive Research) dengan sampel sebanyak 65 responden. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan sebagian besar responden 44 orang (68%) memiliki pengetahuan baik, hampir setengah responden 19 orang (29%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil responden sebanyak 2 orang (3%) memiliki pengetahuan kurang. Sikap responden didapatkan sebagian besar responden sebanyak 33 orang (51%) memiliki sikap positif dan 32 orang (49%) memiliki sikap negatif.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Bersalin Ramlah Parjib 1 pada tanggal 01 Oktober 2021 - 31 Oktober 2021 didapatkan dari 15 responden yang melakukan persalinan, 11 ibu sudah memberikan kolostrum kepada bayinya karena berpengetahuan baik, 4 responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang kolostrum sehingga tidak memberikan kolostrum tersebut kepada bayinya dan 3 responden mengatakan kolostrumnya keluar tetapi tidak mendapatkan dukungan dari keluarga karena dilingkungan tempat tinggal ibu ada mitos bahwa ASI yang berwarna kuning belum bisa dikonsumsi bayi sehingga kolostrum tidak diberikan kepada bayinya.

Alasan peneliti memilih faktor pengetahuan, sumber informasi dan dukungan keluarga dalam pemberian kolostrum untuk diteliti karena gambaran faktor - faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada ibu nifas itu dapat dipengaruhi baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal seperti tingkat pengetahuan, kondisi kesehatan, sikap, paritas dan persepsi ibu sedangkan faktor eksternal berupa dukungan orang terdekat, petugas kesehatan dan budaya dilingkungan tempat tinggal ibu. Adapun faktor-faktor yang menghambat pemberian kolostrum (ASI) dipengaruhi kurangnya pengetahuan ibu terhadap keunggulan kolostrum (ASI) dan fisiologi laktasi, kurangnya persiapan fisik dan mental Ibu, kurangnya dukungan keluarga serta kurangnya dukungan lingkungan (Maryunani, 2012).

Berlandaskan latar belakang tersebut sehingga peneliti tertarik mengambil judul mengenai “ Gambaran Faktor - Faktor Yang Berkaitan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Ramlah Parjib

1 Kota Samarinda Kalimantan Timur ”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas maka penulis dapat rumuskan permasalahannya yaitu ” Gambaran Faktor - Faktor Apa Saja Yang Berkaitan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Ramlah Parjib 1 Kota Samarinda Kalimantan Timur ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Untuk mengetahui Gambaran Faktor - Faktor Apa Saja Yang Berkaitan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Ramlah Parjib 1 Kota Samarinda Kalimantan Timur.

2. Khusus

1. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memberikan Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Ramlah Parjib 1 Kota Samarinda Kalimantan Timur.
2. Untuk mengetahui Gambaran Sumber Informasi Tentang Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Ramlah Parjib 1 Kota Samarinda Kalimantan Timur.
3. Untuk mengetahui Gambaran Dukungan Keluarga Yang Memberikan Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Ramlah Parjib 1 Kota Samarinda Kalimantan Timur.
4. Untuk mengetahui Gambaran Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Ramlah Parjib 1 Kota Samarinda Kalimantan

Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diterima selama diperkulihan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi, bahan referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

3. Bagi Tempat Peneliti

Sebagai Bahan masukan bagi Bidan di Klinik Bersalin Ramlah Parjib tentang Gambaran Faktor - Faktor Yang Berkaitan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Ramlah Parjib Kota Samarinda Kalimantan Timur.